

Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Kartu Gambar

Asnan Iswadi ^{1*}, Imam Mawardi ²

¹ Menenjem Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.

² Menenjem Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang
[*asnaniswadi@gmail.com](mailto:asnaniswadi@gmail.com), mawardirazal@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
*bahasa ekspresif ;
metode ;kartu
gambar*

Anak memerlukan bimbingan, arahan dan pemberian kesempatan yang banyak untuk bercakap-cakap, hal ini dapat menstimulasi pada anak untuk dapat berkomunikasi atau dapat mengungkapkan perasaan atau gagasannya sebagai upaya mengembangkan pengembangan bahasa ekspresif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode bercerita dengan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode bercerita menggunakan media kartu gambar secara daring di KB Aisyiyah Nurul Ilmi Cangkringan. Data yang digunakan diambil dari anak usia 3-4 tahun di kelas kura-kura sejumlah 10 anak, Berdasarkan data yang diambil dari pencapaian hasil akhir pada siklus 2, teramati adanya peningkatan dalam kemampuan berbahasa ekspresif pada anak dari 20 % menjadi 90 % jadi ada peningkatan sebesar 70%. Kelebihannya, media kartu bergambar adalah merupakan media pembelajaran yang efektif karena menggabungkan antara fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar yang ada. Sedangkan kelemahan dari media kartu gambar adalah hanya bisa ditunjukkan dalam ukuran terbatas, kurang dapat dilihat dengan jelas oleh semua anak dan tidak dapat bertahan lama /kurang awet.

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan memfasilitasi anak, yang salah satunya dapat ditempuh dengan mengembangkan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan

salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang menekankan pada pengembangan enam aspek perkembangan yang ada pada anak, termasuk di dalamnya adalah pengembangan kepribadian anak (1). Pada pelaksanaan pembelajaran pada PAUD sangat perlu memperhatikan beberapa prinsip mendasar yang akan diterapkan pada anak usia dini.

Adapun beberapa prinsip pembelajaran anak usia dini yang perlu diperhatikan tersebut adalah sebagai berikut 1). Selalu berorientasi pada kebutuhan anak, 2). Sesuai tingkat perkembangan anak, 3). Dapat mengembangkan kecerdasan anak, 4). Belajar melalui bermain, 5). Belajar dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, 6) Anak sebagai pembelajar aktif, 7). Anak belajar melalui interaksi sosial yang dilakukan dengan orang dewasa yang ada di lingkungan, 8). Dapat mengembangkan kecakapan hidup, 9). Mengoptimalkan pemanfaatan potensi lingkungan. Hal penting yang harus kita fahami selain prinsip-prinsip utama yang tersebut diatas adalah ketercapaian kompetensi inti yang ada pada anak. Kompetensi inti tersebut terdiri dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak. Dalam kompetensi inti terdapat kompetensi dasar yang mencakup aspek perkembangan anak, yaitu Nilai Agama dan Moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek perkembangan bahasa anak. Khususnya perkembangan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun, Nurani (2).

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak 3-4 tahun yang telah ada pada Permendikbud Nomor : 137 tahun 2014 (3) pada aspek perkembangan bahasa yang terkait dengan perkembangan bahasa ekspresif anak adalah : a) anak mampu mengucapkan kalimat sederhana (6 kata); b) Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Pada awal perkembangan anak, rangsangan visual dan verbal yang diterima oleh anak sangat penting untuk menstimulasi munculnya sifat – sifat ekspresif pada anak. Anak yang mendapatkan rangsangan secara terarah maka perkembangannya akan lebih cepat bila dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan rangsangan pendidikan. Keterlambatan yang dialami oleh anak pada masa awal kemampuan bahasa akan dapat menimbulkan kesulitan belajar dan berdampak pada kehidupan sehari anak (4).

Media alat permainan edukatif yang bisa dimanfaatkan atau digunakan oleh anak dalam rangka merangsang perkembangan bahasa diantaranya adalah dengan media gambar. Media gambar yang dapat digunakan diantaranya adalah dapat berupa gambar binatang, kartu nama binatang dan lain sebagainya. (4).

Menurut pendapat Snow, (5) bahwa anak sudah dapat memahami konsep dan hubungan jauh sebelum anak dapat menemukan kata-kata, hal ini yang disebut dengan bahasa reseptif, kemampuan ini mendahului kemampuan bahasa ekspresif anak (kemampuan mengucapkan kata untuk menggambarkan dan menjelaskan).

MacWhinney (5) mengatakan bahwa anak diatas umur tiga atau empat tahun, anak sudah belajar untuk menyusun kata dan merangkainya sehingga dapat membentuk kalimat sederhana baru kemudian dilanjutkan dengan gabungan kalimat yang masuk akal, hal ini disebabkan anak telah belajar tata bahasa yang tepat Pada usia anak lima sampai tujuh tahun anak sudah memiliki ketrampilan dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka secara lisan, dalam usia ini juga anak pada umumnya telah menguasai 14.000 kata atau lebih dan ini masih dapat mengalami peningkatan yang lebih pesat yang dipengaruhi oleh kondisi pada lingkungan berbahasa anak. ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan bantuan bimbingan dari orang dewasa atau orang lain yang mampu untuk membimbingnya dalam memilih kata dan menggunakannya dalam kalimat yang tepat dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dalam kondisi dan situasi tertentu.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan aktifitas dengan mempergunakan fakta atau konsep secara sistematis. pengertian lain dari metode adalah merupakan suatu cara atau strategi yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan tertentu. (6). Adapun yang dimaksud dengan cerita adalah pelajaran yang mengandung makna dan memiliki peranan yang cukup penting dalam penanaman nilai-nilai baru

pada anak. Menurut pendapat Gunarti (6) ,cerita merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan yang dilakukan oleh seseorang , yang dapat dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan. Berdasarkan pengertian metode dan cerita diatas , dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyampaikan cerita diupayakan menarik perhatian anak. . Metode bercerita adalah merupakan salah satu cara untuk memberikan stimulasi pengembangan belajar untuk anak usia dini. bercerita akan lebih menarik perhatian anak bila dibawakan secara lisan dan didukung dengan penggunaan media gambar.

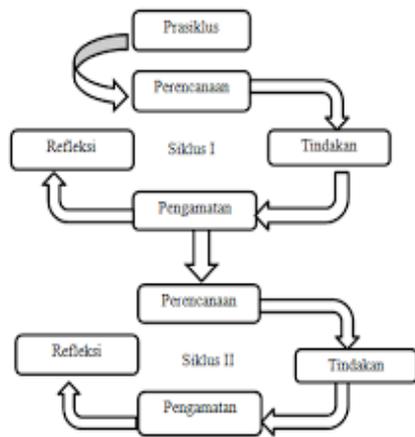
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret tahun 2020 , sebelum pembelajaran tatap muka diliburkan akibat pandemi covid 19 di dapatkan data awal bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak umur 3-4 tahun di KB Aisyiyah Nurul Ilmi diperoleh data , bahwa sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kalimat pendek untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa , dari 10 anak usia 3-4 tahun,sebanyak 80% (8 anak) belum mampu dalam memahami bahasa ekspresif terkait kemampuan mengucapkan kalimat sederhana enam kata dan sebanyak 20% (2 anak) sudah mampu memahami bahasa ekspresif terkait mengucapkan kalimat sederhana enam kata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi anak dalam berlatih bahasa ekspresif,saat pembelajaran tatap muka stimulasi yang diterima anak dalam pengembangan bahasa ekspresi lebih banyak dilakukan oleh guru , namun karena pandemic covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring sehingga stimulasi terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak kurang optimal diberikan dikarenakan orang tua yang sibuk ataupun lebih memprioritaskan mendampingi anak yang ada disekolah formal

Penentuan metode yang tidak tepat dalam penyampaian pembelajaran dan kesulitan untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa seperti ketika melihat gambar atau benda, anak belum bisa mengungkapkan atau menjawab saat diberikan pertanyaan, anak hanya diam

saja , begitu juga pada saat akan ke toilet ada yang masih diam dan kadang masih ada yang BAK di celana.Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya suatu usaha untuk memperbaiki kesiapan anak dalam hal menyatakan kalimat pendek dengan kosa kata yang lebih banyak pada anak usia 3-4 tahun termasuk yang ada di KB Aisyiyah Nurul Ilmi Jetis Argomulyo Cangkringan Sleman. Strategi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan media kartu gambar yang dilaksanakan secara daring. Harapannya dengan upaya yang dilakukan ada peningkatan dalam kesiapan berbahasa ekspresif pada anak umur 3-4 tahun.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru , sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi meningkat (7) . Penelitian ini dengan sifat penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dan pelaksanaannya dilakukan dalam waktu dua minggu yaitu dari tanggal 16-30 April 2020. Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah anak yang ada di Kelompok Bermain Aisyiyah Nurul Ilmi yang beralamat di dusun Jetis, Argomulyo, Cangkringan Sleman. Penelitian Tindakan kelas dirancang dengan menggunakan desain siklus yang dibagi menjadi empat langkah, langkah-langkah tersebut adalah : perencanaan , tindakan, observasi, dan refleksi. Dan Langkah-langkah siklusnya diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (6) . Untuk lebih memperjelas terkait dengan model penelitian tindakan yang akan dilaksanakan , akan dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Gambar 1.

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di KB Aisyiyah Nurul Ilmi berjumlah 10 anak, dengan rincian 4 perempuan dan 6 laki-laki. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Proses pengamatannya dilakukan secara sistematis. Yang bertugas sebagai pengamat adalah wali anak yang berada di rumah anak. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan stimulasi bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun yang akan diupayakan peningkatan kemampuan anak, dalam hal kemampuan berbahasa ekspresif dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media kartu gambar. Pendokumentasian yang akan dilakukan adalah dengan mendokumentasikan hasil video anak yang dikirimkan oleh wali anak yang berhubungan dengan hasil peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media kartu gambar di KB Aisyiyah Nurul Ilmi.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Alat yang digunakan guru untuk melakukan observasi berupa skor(8).

(76 – 100 %)	: Sangat Baik
(51 - 75 %)	: Baik
(26 – 50 %)	: Cukup
(1 - 25 %)	: Kurang

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan standar keberhasilan, dan hasil dapat dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai standar 75% dari murid yang diteliti dan diperoleh hasil peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui bercerita dengan media kartu gambar. Dan rumus yang digunakan adalah rumus prosentase (6) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- Keterangan :
- P : Angka prosentasi
 - F : Jumlah prosentasi
 - N : *Number Of case*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari observasi pra siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa perkembangan anak dalam berbahasa ekspresif di KB Aisyiyah Nurul Ilmi kelas kura-kura dalam indikator anak mampu mengucapkan kalimat sederhana enam kata, dengan bercerita menggunakan media kartu bergambar pada pra siklus masih termasuk dalam kategori kurang. Yaitu baru ada dua anak atau 20% anak yang mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan enam kata, sedangkan selebihnya sebanyak delapan anak atau 80% baru mampu menyebut nama – nama binatang yang ada didalam kartu gambar yang di bawa dan ditunjukkan oleh guru kepada anak-anak.

Tabel 1. Presentase Kemampuan Berbahasa Ekspresif anak Pra Siklus

N	Kriteria	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana (6) kata
1.	Berkembang dengan baik	2
2.	Belum	8

berkembang dengan baik	
3. Prosentase perkembangan	20 %

(Sumber : Hasil Penelitian pra Siklus)

Berdasarkan tabel hasil observasi pra siklus diatas menunjukkan bahwa anak yang sudah berkembang dengan baik pada kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata adalah dua anak atau 20% , sedangkan untuk anak yang belum berkembang dengan baik kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata sejumlah delapan anak atau sebesar 80% , sehingga ada delapan anak yang masih memerlukan pendampingan agar kemampuan anak meningkat lebih baik lagi.

Peneliti mencoba menjalin kerjasama dengan orang tua anak agar mereka bercerita kembali kepada anak dengan cara yang lebih menyenangkan lagi dengan selalu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak secara terus menerus. Menurut laporan yang diperoleh dari orang tua anak dan juga dari hasil observasi terhadap video yang dikirimkan oleh orang tua kepada peneliti , setelah orang tua bercerita kembali dengan menggunakan media kartu bergambar pada cerita berikutnya terlihat anak lebih antusias dalam mendengarkan cerita dari video cerita guru dan diperkuat lagi dengan cerita yang dilakukan oleh orang tua dirumah dengan menggunakan kartu gambar.

Tabel 2 Hasil Siklus 1

No	Kriteria	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana (6) kata
1	Berkembang dengan baik	6
2	Belum berkembang dengan baik	4
3	Prosentase	60%

perkembangan

Berdasarkan tabel hasil dari observasi pada siklus satu dapat disimpulkan bahwa anak yang sudah berkembang dengan baik pada kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata adalah berjumlah enam anak atau 60 % , sedangkan untuk anak yang belum berkembang dengan baik kemampuan bahasa ekspresifnya dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata adalah sejumlah empat anak atau sebesar 40 % , sehingga ada empat anak yang masih memerlukan pendampingan agar kemampuan anak meningkat lebih baik lagi., karena hasil yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 80% anak dapat mencapai hasil berkembang dengan baik pada kemampuan mengucapkan kalimat sederhana (enam kata) maka perlu dilakukan siklus kedua melalui kegiatan bercerita menggunakan kartu gambar pada anak umur 3-4 tahun agar kemampuan mengucapkan kalimat sederhana (enam kata) bisa meningkat lebih baik lagi,sehingga target yang diharapkan dapat tercapai .

Tabel 3. Hasil Siklus 2

No	Kriteria	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana (6) kata
1	Berkembang dengan baik	9
2	Belum berkembang dengan baik	1
3	Prosentase perkembangan	90 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbahasa ekspresif anak dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata dengan metode

bercerita menggunakan kartu bergambar pada siklus dua mengalami peningkatan yang baik yaitu sebesar 90 % anak telah berkembang dengan baik , walaupun masih ada satu anak atau 10% yang belum berkembang dengan baik kemampuannya dalam mengucapkan kalimat sederhana enam kata .

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan bertahap sesuai dengan perencanaan yang dilakukan .Pada siklus satu dirancang berdasar pada permasalahan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan berbahasa ekspresif anak yang relatif masih rendah. Penggunaan metode bercerita dengan media kartu gambar ini, diharapkan mampu meningkatkan bahasa ekspresif anak. Kemampuan berbahasa ekspresif anak yang dicapai melalui kegiatan bercerita menggunakan kartu gambar menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak.. Peningkatan kemampuan anak dipengaruhi oleh perbaikan media dan langkah-langkah tindakan dalam setiap siklus yang dilaksanakan.. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rasyad (9) , yang mengungkapkan bahwa usaha untuk meningkatkan kemampuan pada anak dan memperkaya kosa kata anak dapat dilakukan dengan media kartu gambar .. Kartu gambar dapat juga digunakan sebagai petunjuk dan stimulasi untuk anak agar dapat memberikan respon yang diinginkan. Sito (9) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kartu gambar adalah kertas yang tebal berbentuk segi empat . Dengan demikian dapat disimpulkan berdasar pada teori yang disampaikan diatas menunjukkan kemampuan berbicara anak merupakan kemampuan agar anak dapat untuk mengucap kata dan dapat juga menirukan kalimat sederhana. Dengan kartu gambar kemampuan berbicara pada anak dapat dilatih secara rutin dengan memberikan rangsangan atau stimulasi menggunakan media kartu gambar. Kartu bergambar adalah kartu yang dibuat dari kertas berukuran tebal , dapat berisi gambar dan kata. Agar lebih menarik

perhatian maka dapat menggunakan gambar yang ada dilingkungan anak

Pada anak umur 3-4 tahun lebih mudah untuk mengembangkan bahasa ekspresifnya, karena gambar dan tulisan yang ada dalam media tersebut lebih menarik bagi anak, sehingga kemampuan berbahasa ekspresif anak bisa lebih meningkat . Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Susanto (10), bahwa media kartu bergambar baik yang diproduksi oleh pabrik maupun hasil dan kreatifitas pendidik yang dapat berupa potongan kertas yang didalamnya terdapat gambar atau tulisan dengan tujuan untuk berkomunikasi dan memberikan stimulasi pembelajaran kepada anak, sehingga diharapkan kemampuan dalam berbicara pada anak meningkatkan.

Peningkatan disini dimaksudkan bahwa anak-anak benar-benar dapat berbahasa ekspresif dengan benar, tetapi anak telah memiliki minat mengungkapkan keinginannya yang baik. Pengenalan terhadap kartu bergambar dimaksudkan agar anak dapat mengingat kata dari tulisan sebagai bacaan. Pengamatan terhadap proses dan stimulasi yang telah dilakukan dapat dipertahankan karena semua proses tersebut memberi arti dalam kesiapan berbahasa ekspresif anak. Secara keseluruhan dari pra siklus diperoleh hasil anak yang berkembang sesuai harapan ada 20 %, siklus 1 diperoleh hasil 60 %, dan siklus 2 naik menjadi 90 %.

Pada saat pelaksanaan, ditemukan kelebihan dan kelemahan dari metode bercerita menggunakan kartu bergambar. *Kelebihan*: a) bersifat konkrit dan lebih realistis , b) lebih fleksibel digunakan , c) lebih mudah untuk diamati, d) lebih murah dan efisien dan mudah didapat, e) anak dapat belajar sesuai kemampuan , f) pemahaman informasi lebih lancar dengan adanya perpaduan tulisan dan gambar, g) dapat direproduksi secara ekonomis sesuai dengan tema yang diinginkan. Sedangkan *kelemahan* : a) anak cepat bosan karena terbatasnya unit media yang ada, , b) ukurannya terbatas sehingga tidak dapat secara maksimal dilihat , c) kartu gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif, d) sulit menampilkan gerak

dalam media kartu, e) cepat rusak jika kurang terawat, (f) konsentrasi anak lebih rendah dibandingkan bila mendengar dan melihat secara langsung saat guru bercerita

4. KESIMPULAN

Dari hasil observasi dalam penelitian terkait dengan pelaksanaan penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media kartu gambar melalui pembelajaran daring, terlihat bahwa anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresifnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan prosentase jumlah anak yang mampu mengucapkan kalimat sederhana (6 kata). Secara kuantitatif, berdasarkan hasil pencapaian akhir pada pelaksanaan siklus 2, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbahasa ekspresif sebesar 90% pada anak usia 3-4 tahun yang ada di KB Aisyiyah Nurul Ilmi..

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan buku

1. Kemdikbud. Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Dirjen PAUDNI; 2013. 1–40 p.
2. Nurani Y. Perspektif baru konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: CV.CAMPUSTAKA; 2019. 264 p.
3. Kemdikbud. Permendikbud No.137 tahun 2014 [Internet]. Kemdikbud RI. Jakarta: Dirjen PAUD; 2014. 1–76 p. Available from: <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf>
4. Rofiah, Siti, Anisa Setyowati RII. Media gambar flashcard dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. J Jendela Inov Drh [Internet]. 2018;I(2):78–92. Available from: <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/19>
5. Kemdikbud. Perkembangan anak. Jakarta: Dirjen PAUDNI Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI; 2013. 1–35 p.
6. RODIYAH A. Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak usia 3-4 tahun pada play group tunas angsa Sooko Mojokerto. PAUD Teratai [Internet]. 2013;2(1). Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/839>
7. Igak Wardhani KW. Penelitian tindakan kelas [Internet]. Tangerang selatan: Universitas Terbuka; 2019. 1.1-6.50. Available from: www.ut.ac.id
8. Arikunto S. Penilaian tindakan kelas. 2007.
9. MUYASAROH S. Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 3-4 tahun kb sps nur amin ridwan gadingmangu jombang. PAUD Teratai. 2017;7(1):73–4.
10. Subekti TA. Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui permainan kartu bergambar pada kelompok bermain usia3-4 tahun. 2012;1–10.